



Edukasi Bullying sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan menurunkan kejadian bullying pada anak di SD Negeri Karangsoka Kembaran

Maya Safitri^{1*}, Ikit Netra Wirakhmi², Faisal Nur Ramdhani³

^{1,2,3}Universitas Harapan Bangsa, Jalan Raden Patah No. 100 Ledug, Purwokerto 53182, Indonesia

¹mayasafitri@uhb.ac.id; ²ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id; ³faisalnur105@gmail.com

Artikel History:

Received: 2023-12-10 / Received in revised form: 2024-01-22 / Accepted: 2024-02-11

ABSTRACT

The Indonesian Child Protection Commission and the Federation of Indonesian Teachers' Unions stated that during 2022 cases of bullying among children increased, in 2021 there were 53 cases and jumped drastically to reach 226 cases in 2022, the biggest types of bullying were physical bullying (55.5%), verbal bullying (29, 3%) and psychological bullying (15.2%), based on school level, elementary students are the most victims of bullying (26%), followed by middle school (25%), and high school (18.7%). Efforts to increase public awareness, especially among children, can be done by providing education or health education which is expected to increase knowledge and reduce the incidence of bullying in children. This activity involved 51 Karangsoka State Elementary School students using lecture, discussion, and question-and-answer methods, to measure knowledge about bullying. Students were given questionnaires before and after the bullying education intervention. Descriptive results regarding bullying knowledge in children, before bullying education, the level of knowledge of most female students was in the fair category 36 people (70.6%), and after bullying education, knowledge increased to the good category, 50 people (98%), it can be concluded that bullying material can be well absorbed by students, it is hoped that the participants in this activity will become better agents of change and be able to disseminate knowledge of bullying to children.

Keywords: *Bullying, Bullying Education in Children*

ABSTRAK

Komisi Perlindungan Anak Indonesia dan Federasi Serikat Guru Indonesia menyebutkan selama 2022 kasus bullying pada anak meningkat, tahun 2021 terjadi 53 kasus dan melonjak drastis mencapai 226 kasus pada 2022, jenis bullying terbesar adalah bullying fisik (55,5%), bullying verbal (29,3%) dan bullying psikologis (15,2%), berdasarkan jenjang sekolah siswa SD menjadi korban bullying terbanyak (26%), diikuti SMP (25%), dan SMA (18,7%). Upaya peningkatan kesadaran masyarakat terutama anak dapat dilakukan dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan yang diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan serta menurunkan angka kejadian bullying pada anak. Kegiatan ini melibatkan 51 siswa siswi SD Negeri Karangsoka menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, untuk mengukur pengetahuan tentang bullying siswa diberikan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi edukasi bullying. Hasil deskriptif terkait pengetahuan bullying pada anak, sebelum edukasi

*Maya Safitri.

Tel.: +6282112907024

Email: mayasafitri@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



bullying tingkat pengetahuan sebagian besar siswa siswi dalam kategori cukup 36 orang (70,6%) dan setelah edukasi bullying pengetahuan meningkat menjadi kategori baik sebanyak 50 orang (98%), dapat disimpulkan materi bullying dapat diserap dengan baik oleh siswa, harapannya peserta kegiatan ini nantinya menjadi agen perubahan lebih baik dan mampu menyebar luaskan pengetahuan bullying pada anak.

Kata kunci: *Bullying, Edukasi Bullying Pada Anak*

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di kehidupan nyata ataupun dunia maya, efeknya bisa membuat seseorang tidak nyaman, mengalami tekanan, sakit hati dan bisa berpikiran negatif. Kata bully berarti menggertak dan mengganggu orang lain yang lebih lemah. Istilah bullying untuk menunjuk perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap orang atau sekelompok orang lain yang lebih lemah dengan tujuan menyakiti korban secara fisik maupun mental. kekerasan dalam bentuk fisik misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai, dan mental/psikis misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan atau gabungan diantara ketiganya (Prasetyo, A.B, 2011).

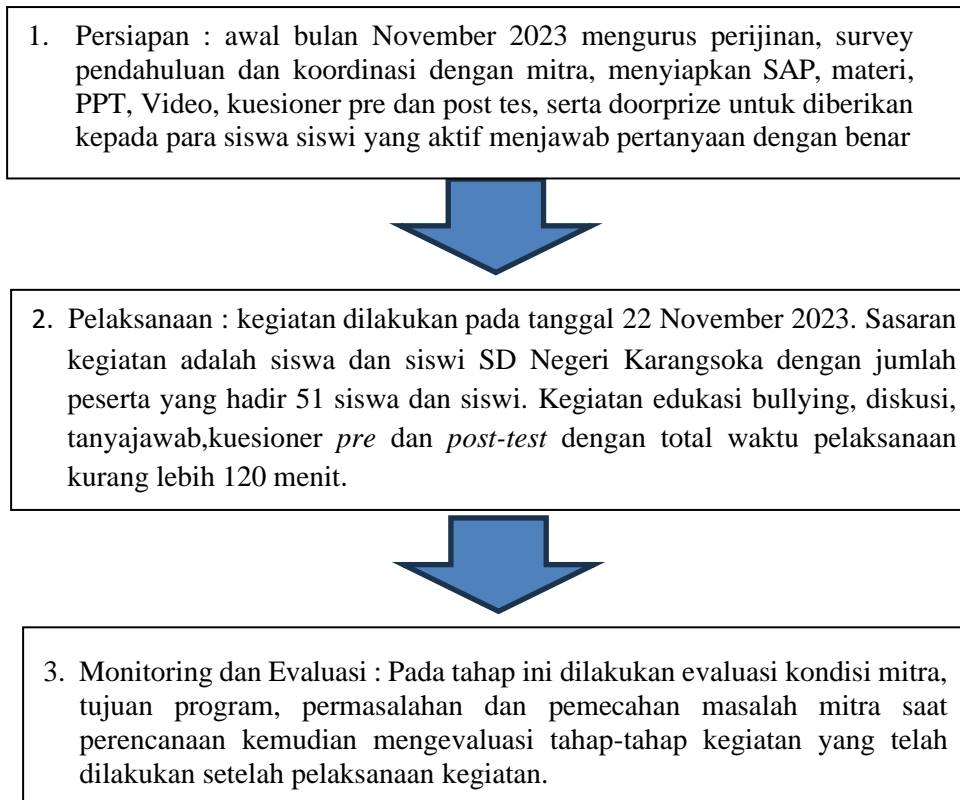
Tahun 2021 Komisi Perlindungan Anak melaporkan 5953 kasus kekerasan pada anak, dengan rincian 3 kasus terbesar yaitu 1) anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis 1138 kasus, 2) anak korban kejahatan dan seksual 859 kasus, dan 3) anak korban pornografi dan cyber crime 345 kasus (Pusdatin KPAI, 2021)

Upaya mengatasi bullying salah satunya meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama anak-anak dapat dilakukan dengan pemberian edukasi atau pendidikan kesehatan. Edukasi bullying berfokus pada upaya peningkatan perilaku sehat dan menunjang kesehatan, pencegahan penyakit, pengobatan dan pemulihan penyakit. Berdasarkan analisa situasi yang dilakukan di SD mitra masih banyak anak yang belum mengetahui tentang bullying, tindakan-tindakan yang termasuk bullying dan penatalaksanaan bullying dengan baik, hasil wawancara dengan pihak SD Negeri Karangsoka didapatkan informasi bahwa belum ada kegiatan penyuluhan mengenai bullying pada anak. Program penerapan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: 1). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa siswi SD Negeri Karangsoka mengenai bullying pada anak 2). Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para siswa dan siswi SD Negeri Karangsoka mengenai penatalaksanaan pada korban bullying dengan baik. Target luaran kegiatan ini adalah 1). Para siswa dan siswi SD Negeri Karangsoka dapat mengetahui tentang perilaku bullying pada anak 2). Para siswa dan siswi SD Negeri Karangsoka dapat mengetahui tentang penatalaksanaan pada korban bullying, 3). Video demonstrasi mengenai perilaku bullying pada anak, 4) Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat yang terpublikasi.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan beberapa tahap : tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Mitra pengabdian masyarakat adalah siswa siswi SD Negeri Karangsoka Kembaran Banyumas. Peningkatan pengetahuan tentang Bullying pada anak dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab mengenai definisi bullying, faktor penyebab bullying, tipe-tipe bullying, dampak bullying, cara pencegahan bullying dan penatalaksanaan bullying. Penilaian peningkatan pengetahuan menggunakan kuesioner *pre* dan *post-test* yang diberikan sebelum dan sesudah materi disampaikan.

Tahapan Pelaksanaan sebagai berikut:



3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Situasi

Kegiatan penyuluhan dilakukan di SD Negeri Karangsoka dimana kelompok sasaran adalah siswa siswi yang rentan mengalami bullying pada anak, karena anak-anak dalam masa pertumbuhan, perkembangan, meniru, bermain bersama dan eksplere yang memungkinkan banyak interaksi antar teman, berkelompok serta bersosialisai dengan berbagai versi. Pemilihan lokasi didasarkan hasil survey pendahuluan di SD Negeri Karangsoka belum pernah dilakukan penyuluhan atau edukasi dengan tema bullying pada anak, pihak sekolah sangat terbantu dan menyampaikan dukungan kegiatan-kegiatan edukasi positif yang berkaitan dengan kasus bullying yang saat ini sedang meningkat, serta dampak psikologis yang memperhatikan terjadi pada anak-anak korban bullying. Kegiatan program pengabdian Masyarakat ini diawali dengan survei dan koordinasi dengan perwakilan mitra yaitu Kepala SD Negeri Karangsoka, yakni berupa penentuan jadwal kegiatan, sasaran program serta ruangan yang akan digunakan untuk kegiatan penyuluhan atau edukasi bullying. Selanjutnya pembuatan SAP, materi PPT, video, kuesioner, dan penunjang lainnya. Pelaksanaan dilakukan bertempat di ruang kelas serbaguna SD Negeri Karangsoka Kembaran pada hari Jumat tanggal 22 November 2023 mulai jam 08.00 – 10.00 WIB dengan dihadiri oleh siswa siswi kelas 5 dan 6.

Pengisian kuesioner dilakukan oleh 51 siswa siswi SD Negeri Karangsoka, sebelum dan sesudah materi edukasi bullying untuk mengetahui adakah perubahan tingkat pengetahuan mereka. Hasil di tabel 1. menunjukkan sebanyak 36 siswa (70,6 %) saat *pretest* memiliki pengetahuan cukup serta masih ada siswa yang berpengetahuan kurang dengan presentase sebesar 5,9 % (3 siswa). Setelah diberikan edukasi materi, diskusi tentang bullying pada anak, selanjutnya dilakukan *posttest*, hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan sebanyak 50 siswi (98%) berpengetahuan baik dan tidak ada lagi siswi yang berpengetahuan kurang.

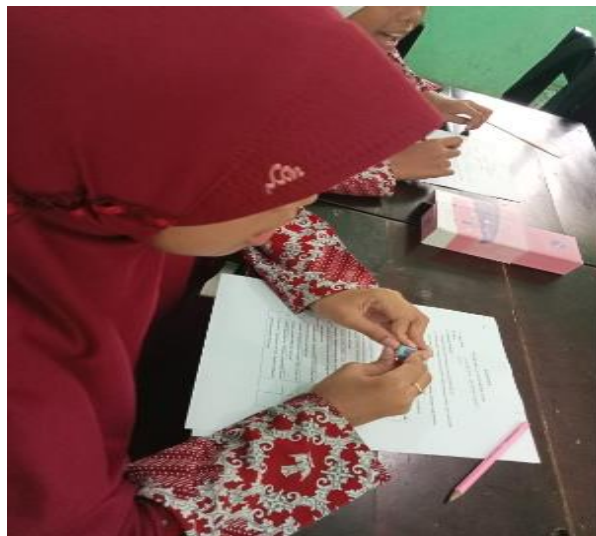
Tabel 1. Persentase nilai *pretest* dan *post test* Pengetahuan bullying pada anak

Perlakuan	Kategori Persentase Nilai Pengetahuan		
	Baik (n)	Cukup (n)	Kurang(n)
<i>Pre test</i>	23,5 % (12)	70,6 % (36)	5,9 % (3)
<i>Post test</i>	98 % (50)	2 % (1)	0 % (0)

Gambar 1 menunjukkan total 51 siswa siswi SD Negeri Karangsoka mengikuti pembukaan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat bersama tim dan mitra, dilanjutkan mengisi kuesioner *pre-test* 15 soal (gambar 2), pemaparan materi (gambar 3) serta dokumentasi tim pelaksana dan mitra (gambar 4) selanjutnya ditutup dengan postes berjumlah 15 soal pengetahuan tentang bullying pada anak.



Gambar 1. Suasana pelaksanaan edukasi bertema bullying pada anak



Gambar 2. *pretest* dan postes sebelum dan sesudah intervensi edukasi bullying

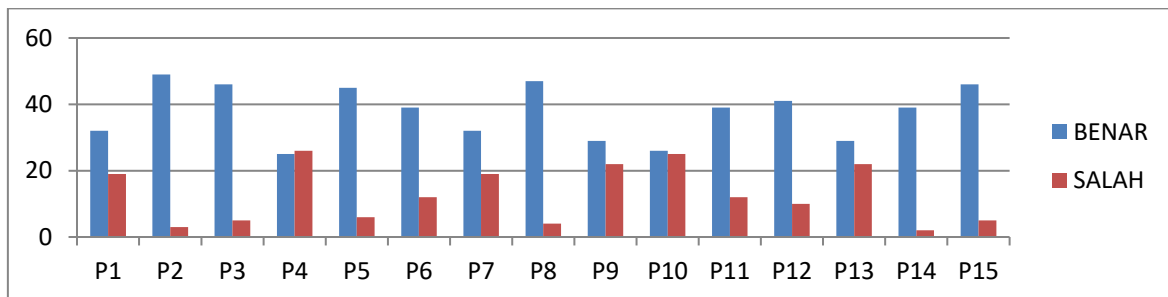


Gambar 3. Penyampaian materi Bullying pada anak dari tim PKM

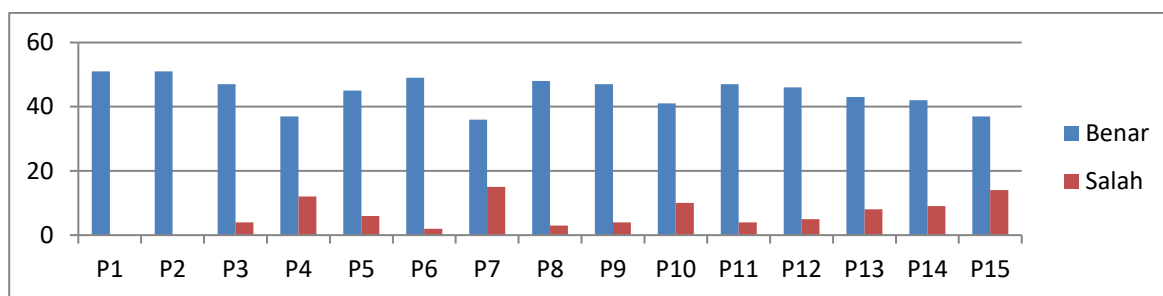


Gambar 4. Penyampaian materi Bullying pada anak dari tim PKM

Hasil pretest dan posttest yang dilakukan kepada 51 responden yang hadir dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 5. Persentase pengetahuan sebelum edukasi bullying pada anak



Gambar 6. Persentase pengetahuan setelah edukasi bullying pada anak

Terkait pengetahuan bullying pada anak, dari hasil data yang diperoleh dapat dilihat sebelum intervensi edukasi bullying tingkat pengetahuan sebagian besar siswa siswi SD Negeri Karangsoka dalam kategori cukup 36 anak (70,6%) dan setelah intervensi edukasi bullying tingkat pengetahuan dalam kategori baik 50 anak (98%). Dari hasil posttest dapat disimpulkan peserta dapat menerima materi yang telah disampaikan dengan baik. Saat Edukasi bullying berlangsung, peserta juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan menyimak materi dengan seksama, peserta juga menunjukkan antusiasme dalam kegiatan edukasi bullying. Hal ini menjadi salah satu indikator ketercapaian tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan tema bullying pada anak. Para siswa dan sisiwi yang telah memperoleh materi penyuluhan diharapkan dapat menyebar luaskan pengetahuan mengenai perilaku bullying pada anak, menghindari dan tidak melakukan tindakan bullying serta mencegah terjadinya bullying disekitarnya.

Hasil penelitian terdahulu menyebutkan berdasarkan karakteristik responden sebagian besar korban bullying fisik adalah laki-laki (Octavia et al., 2020). Siswa perempuan juga tinggi dengan hanya selisih dua korban saja. Bullying fisik dan psikis lebih banyak terjadi di sekolahan sementara bullying verbal lebih banyak terjadi di rumah. Pada Usia anak 9 sampai 12 tahun waktu terbesar anak dihabiskan di sekolahan maka kejadian juga sering dialami di sekolahan dengan waktu kejadian saat jam istirahat atau saat bermain dengan teman. Penelitian ini dikuatkan juga oleh penelitian (Muntasiroh, 2019) berikutnya saat jam pulang sekolah. Hal ini terjadi karena pengawasan dari guru dan sekolah tidak menjangkaunya.

Bullying atau perundungan dapat terjadi di lingkungan mana saja dimana terjadi interaksi sosial antar manusia, beberapa faktor penyebab terjadinya bullying antara lain faktor kepribadian, faktor keluarga, pengalaman buruk masa kecil, serta faktor lingkungan. (Prasetyo, A.B, 2011). Besarnya dampak bullying dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di bully, anak-anak yang membully, anak-anak yang menyaksikan bullying, bahkan juga sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan. Bullying yang dibiarkan tanpa tindak lanjut, akan sangat berdampak pada psikologis, mental, dan kepribadian anak-anak siswa lain yang menyaksikan dapat berasumsi bahwa bullying adalah perilaku yang diterima secara sosial, beberapa siswa mungkin akan bergabung dengan penindas karena takut menjadi sasaran berikutnya dan beberapa lainnya mungkin hanya akan diam saja tanpa melakukan apapun dan yang paling parah mereka merasa tidak perlu menghentikannya (Wahyuningsih, S. 2021). Maka pentingnya peran dan kerjasama berbagai pihak diharapkan dapat mencegah kondisi ini, Pencegahan bullying sangat penting dan ini bisa kita lakukan bersama-sama dengan masyarakat luas dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan Masyarakat, untuk itu kami tertarik dan terpanggil melakukan pengabdian kepada Masyarakat dengan tema bullying pada anak dengan tujuan untuk pencegahan bullying, dilakukan dengan cara : 1. Pencegahan oleh anak, 2. Pencegahan melalui keluarga, dengan meningkatkan ketahanan keluarga dan memperkuat pola pengasuhan, 3. Pencegahan melalui sekolah, 4. Pencegahan melalui masyarakat dengan membangun kelompok masyarakat yang peduli terhadap perlindungan dimulai dari tingkat desa/kampung (Perlindungan Anak Terintegrasi Berbasis Masyarakat: PATBM) (Wahyuningsih, S. 2021).

SIMPULAN

Bullying terbanyak terjadi di lingkungan sekolah dimana terjadi interaksi sosial antar siswa (*school bullying*) namun tempat lain seperti tempat kerja (*workplace bullying*), dunia maya (*cyber bullying*), lingkungan militer (*military bullying*), dan lingkungan masyarakat (*preman, geng motor*) juga dimungkinkan terjadi. Bullying bisa berupa kekerasan dalam bentuk fisik (misal: menampar, memukul, menganiaya, menciderai), dan mental/psikis (misal: memalak, mengancam, mengintimidasi, mengucilkan) atau gabungan diantara ketiganya. Dampak bullying dapat mengancam setiap pihak yang terlibat, baik anak-anak yang di bully, anak-anak yang membully, anak-anak yang menyaksikan bullying, bahkan sekolah dengan isu bullying secara keseluruhan. Pencegahan bullying dapat dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan menjadi salah satu solusi pencegahan terjadinya kasus-kasus bullying pada anak.

SARAN

Maraknya kejadian kasus bullying pada anak sudah sangat perlu perhatian dari berbagai pihak marilah kita bersama-sama ikut mencegah dan peduli dengan pergaulan anak-anak kita dimanapun berada, orangtua dan guru bisa bekerjasama untuk menciptakan suasana nyaman dan aman bagi anak baik dirumah maupun di sekolah, dalam hal ini pemerintah, organisasi terkait serta masyarakat ikut memantau, tanggap serta bersama-sama mengevaluasi pelaksanaan bebas bullying pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Y., & Novrianda, D. (2019). Perilaku Bullying Fisik Dan Lokasi Kejadian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 10(1), 135–143.
- Booklet Perundungan/Bullying, Kementerian PPPA, 2019
- Dewi, N., Hasan, H., & AR, M. (2016). Perilaku Bullying yang Terjadi di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 37–45.
- Haraldstad K, Kvarme L, Christophersen K, & Helseth S. (2019). Associations between self-efficacy, bullying and health-related quality of life in a school sample of adolescents: a cross-sectional
- Jamirus, A. (2021). Gambaran Kejadian Cyberbullying selama Pembelajaran Daring Pada Anak-anak di SD Negeri 03 Alai Kota Padang Tahun 2021. Doctoral Universitas Andalas.
- Malm, E. K., Henrich, C., Varjas, K., & Meyers, J. (2017). Parental Self-Efficacy and Bullying in Elementary School. *Journal of School Violence*, 16(4), 411–425. <https://doi.org/10.1080/15388220.2016.1168743>
- Mulkisyah, S. , De. D. , & B. H. (2022). KARAKTERISTIK PERILAKU BULLYING SISWA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI SDN 165/I SINGKAWANG). Universitas Jambi.
- Muntasiroh, L. (2019). Jenis-Jenis Bullying dan Penanganannya di SD N Mangonharjo Kota Semarang. *Jurnal Sinektik*, 2(1), 106–116.
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43–50.
- Permendikbud No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan Penanggulangan Tindak kekerasan di Lingkungan Satuan Pendidikan
- Pusdatin KPAI. (2021). Tabulasi Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia Tahun 2021.
- Pipih Muhopilah, F. T. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi perilaku bullying. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 99-107.
- Prasetyo, A. B. (2011). Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak. 19-26.
- Sari YP, Azwar W. Fenomena Bullying Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku Bullying Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat. *Ijtimaiyya J Pengemb Masy Islam*. 2018;10(2):333–67.

- Shafie, A. A. H. Bin, Miskam, N. A. B. A., Rozubi, N. B. C., & Anuar, A. A. Bin. (2018). Enhancing the Self-Efficacy and Assertiveness Level Among the Bullied Victim School Students By Using Cognitive Behaviour Therapy (CBT) in Group Counselling Approach. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(1), 300–313. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i1/3809>
- Saputra, D. A. (2019, 9 8). *Buletin KPIN*. Retrieved 11 13, 2023, from buletin.k-pin.org: <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/464-lingkungan-sekolah-sebagai-penyebab-terjadinya-bullying>
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan Anak.
- Utami, T. W., Fadilah, A., & PH, L. (2019). Hubungan bullying dengan ketidakberdayaan pada remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159. <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.161>
- Wahyuningsih, S. (2021). *STOP perundungan/Bullying Yuk!* Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.